

4 UNSUR DALAM DIRI MANUSIA SEBAGAI INSPIRASI DALAM KARYA SENI LUKIS**Wahyu Saputra Hartono**Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
wahyusaputrahartono08@gmail.com**Drs. M. Sattar.M.Pd**Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Emesteer1@gmail.com**Abstrak**

Terciptanya karya lukis ini berawal dari ide penulis yang terinspirasi dari budaya Jawa tentang beberapa unsur alam yaitu Air, Angin (Udara), Api, dan Bumi (Tanah) yang diimplementasikan pada perbedaan sifat dan karakter manusia. Dalam karya lukis ini, penulis mempunyai konsep lukisan tentang keberagaman sifat manusia yang dapat dilihat dari beberapa unsur alam, antara lain Air, Angin (Udara), Api, dan Bumi (Tanah) yang terdapat pada masing-masing pribadi. Dalam karya seni dua dimensi yang berupa lukisan ini penulis menggunakan media dari plat besi yang berukuran sama 100x150 cm. Terwujudnya lukisan tersebut dilandasi oleh ide dan konsep yang dimiliki penulis, kemudian ditindaklanjuti dengan proses berkarya, sehingga menghasilkan karya seni yang berupa lukisan berjumlah empat buah. Karya pertama berjudul "Gapailah dan Wujudkan, Jangan Menyerah", kedua "Meringankan Pikiran", ketiga "Api Ku", dan keempat "Bu....".

Kata Kunci : ide penciptaan, 4 unsur alam, karya seni lukis

Abstract

The creation of these paintings started with an idea inspired writer of Javanese culture on several elements of nature namely Water, Wind (Air), Fire, and Earth (Land) which is implemented on the difference in nature and human character. In this painting, the author has the concept of paintings about the diversity of human nature that can be seen from some of the natural elements, such as water, wind (air), Fire, and Earth (Land) contained in each individual. In the two-dimensional work of art such as paintings, the writer uses the media of the steel plate of the same size 100x150 cm. The realization of the painting is based on the ideas and concepts that owned the author, then followed up with work processes, resulting in a work of art such as paintings numbered four. The first work entitled "Reach out and Realize, Do not Give Up", the second "Lighten Mind", the third "Fire Me" and the fourth "Mom".

Keywords: idea creation, four elements of nature, works of art

PENDAHULUAN

Setiap manusia pasti mempunyai perbedaan sifat dan karakter pada setiap individunya. Dan kedua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap perilaku manusia itu sendiri dan telah menjadi identitasnya, tidak terkecuali penulis, yang juga mempunyai sifat dan karakter tersendiri dalam berperilaku.

Di dalam lingkungan masyarakat, kampus, maupun dalam keluarga sifat dan karakter juga bervariasi, penulis hanya berfokus pada keluarga penulis sendiri yang notabene juga mempunyai sifat dan karakter yang berbeda. Di antaranya Ayah dengan Ibu, Adik dengan

Kakak. Ada yang pemaaf, penyayang, penyabar, sampai pemaarah, itu semua sudah di takdirkan kepada setiap manusia, akan tetapi semua sifat dan karakter tersebut bisa seimbang apabila dilandasi oleh keikhlasan dalam menjalani hidup di dunia yang fana ini.

Dan di mulai dengan adanya sedikit konflik antara ayah dengan anak laki-laki dalam keluarga, dimana penulis sendiri yang mengalaminya, hanya karena masalah sepele, anak bisa berdebat karena perbedaan argumentasi, biasalah.. antara kaum laki-laki lebih sering mengedepankan ego ketimbang perasaan. Akhirnya pecah sudah perdebatan yang sengit antara ayah dengan

anak, sang ayah mengeluarkan kata-kata dengan nada keras dan marah, sedangkan si anak hanya bisa diam dan menyaring perkataan sang ayah dengan sedikit membantah kecil-kecilan demi mempertahankan kebenaran ego si anak. Dan itu semua tanpa penulis sadari bahwa dalam kemarahan sang ayah, sebenarnya ada kasih sayang dan pembelajaran yang lebih tentang arti kehidupan yang tidak pernah di ajarkan di bangku sekolah sampai kuliah, akan tetapi menurut si anak cara yang di ajarkan kurang pas, itu semua kembali lagi dikarenakan ego.

Sedangkan berbeda dengan ibu, dalam perkataan ibu lebih cenderung kearah perasaan daripada ego, adakalanya penulis sedang ada masalah dalam segala hal dan menceritakan kepada ibu maka masalah tersebut bisa dengan mudah terpecahkan tanpa adanya debat argument, dan bisa dimengerti oleh pikiran dan perasaan, itu dikarenakan pada saat memberi solusi, seorang ibu menyampaikan dengan perkataan yang lebih halus dan menyentuh hati.

Kalau ditinjau ulang dengan keterbatasan media dan pemikiran, sebenarnya melukis bisa juga dilakukan pada media apa saja. Akhirnya pada saat itu penulis menemukan plat besi yang berbentuk panel berukuran 50x50 cm, plat besi tersebut adalah benda bekas yang tidak terpakai dari sisa proyek ayah yang menumpuk di rumah. Daripada hanya menumpuk dan memakan banyak tempat, akhirnya penulis mempunyai ide untuk menggunakan plat besi tersebut sebagai media untuk melukis. Itupun juga menjadi keberuntungan tersendiri, dikarenakan plat besi tersebut sudah berbentuk kotak, dan mempunyai "Besas" (lebar pinggiran kayu) pada "Spanram" (kayu yang dibuat untuk membentangkan kain kanvas) seperti yang sudah ada di pasaran, jadi tidak lagi susah payah untuk membuat dan membeli bahan untuk pembuatan spanram.

Fokus

Fokus Penciptaan

Memfokuskan penggambaran gestur atau body language pada objek dan background untuk memvisualisasikan sifat dan karakter manusia.

Fokus Penulisan

1. Ide dan konsep karya "Empat unsur dalam diri manusia".
2. Proses penciptaan karya "Empat unsur dalam diri manusia".
3. Wujud atau bentuk visualisasi karya "Empat unsur dalam diri manusia"

Tujuan

Tujuan Penciptaan

Tujuan dari penciptaan lukisan ini adalah, untuk menjelaskan beragam sifat dan karakter manusia secara visual, dilihat dari empat unsur dalam diri manusia itu sendiri.

Tujuan Penulisan

1. Mendeskripsikan ide dan konsep karya "Empat unsur dalam diri manusia".
2. Mendeskripsikan proses penciptaan karya "Empat unsur dalam diri manusia".
3. Mendeskripsikan tentang wujud atau bentuk karya "Empat unsur dalam diri manusia".

Manfaat

Manfaat Penciptaan

1. Bagi penulis, bisa menambah wawasan serta pengalaman penulis dalam mengetahui beragam sifat dan karakter manusia dilihat dari unsur yang ada dalam diri manusia, mengeksplor teknik seni lukis dan berani untuk mengeksplor media selain media lukis yang sudah banyak digunakan oleh pelukis pada umumnya.
2. Bagi jurusan, bisa menambah referensi lukisan, media dan teknik pembuatan dalam berkesenian khususnya seni lukis.

Manfaat Penulisan

1. Bagi penulis, bisa menambah wawasan serta pengalaman penulis dalam mengetahui beragam sifat dan karakter manusia dilihat dari unsur yang ada dalam diri manusia, mengeksplor teknik seni lukis dan berani untuk mengeksplor media selain media lukis yang sudah banyak digunakan oleh pelukis pada umumnya.
2. Bagi jurusan, bisa menambah referensi lukisan, media dan teknik pembuatan dalam berkesenian khususnya seni lukis. Serta memotivasi pembaca, penikmat seni dan mahasiswa jurusan seni rupa untuk lebih terpacu dalam menciptakan karya seni lukis yang lebih bagus.

Ide Dasar Penciptaan

Dasar Teoritis

Teori adalah seperangkat konsep, definisi dan proporsi yang tersusun secara sistematis, sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. (Cooper and Schindler, 2003 dalam buku Sugiyono, 2008:80) Sering sekali kita mendengar kata "Teori", bahwa semua hal pasti ada teorinya. Tidak dipungkiri dengan berkesenian, pasti ada yang namanya

teori, dalam berkarya seni juga ada teorinya yang sering kita dengar dengan istilah “Konsep”.

Dasar Empiris

Arti dari kata empiris sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia halaman 299 adalah, “Berdasarkan pengalaman atau yang diperoleh dari penemuan, percobaan, dan pengamatan yang dilakukan”. Dalam proses pembuatan karya ini, berdasarkan pengalaman penulis yang sering menemui beragam sifat dan karakter dari setiap orang, lebih fokusnya di lingkungan kampus dan lingkungan keluarga tidak menutup kemungkinan sifat atau karakter penulis sendiri. Dan berdasarkan pengalaman penulis yang sering menemui kebanyakan teman-teman mahasiswa seni, penulis, dan beberapa seniman di luar sana menggunakan media lukis dari kanvas, maka penulis berinisiatif menggunakan media lukis berupa benda bekas sisa proyek.

Dasar Filosofi

Arti dari kata filosofis menurut kamus besar bahasa Indonesia halaman 317, adalah “Berdasarkan filsafat”, Pada zaman dahulu masyarakat Jawa kuno sering mengaitkan antara unsur alam dan sifat manusia, yang paling utama adalah sifat dan karakter pada setiap pemimpin atau raja dalam kerajaan. Setiap pemimpin yang memimpin pada zaman kerajaan, diwajibkan agar bisa memiliki ke-8 sifat alam tersebut seperti yang dijelaskan dalam buku “Hasta Brata” yaitu bumi, *banju* (air), *agni* (api), angin, *surja* (matahari), *rembulan* (bulan), *lintang* (bintang), dan *mendung* (awan), supaya bisa menjadi pemimpin yang bisa diharapkan oleh semua rakyatnya. (Supardi, 1961:24). Kemudian yang paling sering kita ketahui yaitu filsafat orang cina tentang 4 elemen alam yang mempengaruhi sifat dan karakter dalam diri manusia yaitu, tanah, api, air, dan udara.

Batasan Istilah

Empat Unsur Dalam Diri Manusia

Menurut kepercayaan beberapa masyarakat, khususnya masyarakat Jawa kuno, atau yang paling akrab dengan telinga kita adalah kepercayaan dari masyarakat Cina. Empat unsur dalam diri manusia adalah, beberapa elemen atau unsur alam yang terkandung dalam diri manusia yang membentuk sifat atau karakter manusia seperti unsur bumi atau tanah, unsur api, unsur air, unsur angin.

Inspirasi

Arti dari kata sendiri Inspirasi menurut kamus besar bahasa Indonesia halaman 436 adalah “ilham”. Dapat dijelaskan bahwa inspirasi adalah sumber ide atau

pengaruh yang datang setelah melihat atau mengalami suatu kejadian dan keadaan. Karena merasakan dan melihat adanya faktor yang mempengaruhi beberapa sifat orang di sekitar lingkungan sosial, maka 4 unsur dalam diri manusia menjadi sumber inspirasi penulis dalam pembuatan karya lukis ini.

Karya Seni

“Karya seni adalah buah tangan atau hasil cipta seni baik bersifat fisik maupun non fisik”. (Susanto, 2011:216) Dan dapat diartikan bahwa karya seni adalah, produk seni yang diciptakan oleh manusia yang berupa benda seni. Dari sini penulis membuat karya seni berupa lukisan dengan objek orang yang dituangkan atau di visualisasikan pada media 2 dimensi pada media plat besi yang disusun panel.

Lukis

(Susanto, 2002:71) menyatakan bahwa, arti dari kata lukis sendiri yaitu, bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis yang meng-gunakan unsur garis dan warna guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang. Maka penulis mengungkapkan ide dari pengalaman-pengalaman dan mengekspresikan emosinya melalui hasil karya seni lukis yang sering disebut dengan lukisan dua dimensi.

KAJIAN PUSTAKA

Seni

Istilah seni sudah banyak dibicarakan di berbagai diskusi, baik secara nasional maupun internasional. Beberapa pendapat tentang istilah seni disampaikan oleh Plato dan dikemukakan oleh muridnya yaitu Aristoteles dalam buku diksi rupa bahwa, “Seni merupakan hasil imitasi atau tiruan dari alam/ ilahi”. (Susanto, 2011:354). Artinya ide yang ada merupakan inspirasi dari alam, bukan berarti tiruan persis dari objek yang ada, tetapi unsur pribadi mendapat motivasi dari alam yang ada, bisa ditambahi atau dikurangi. Seperti pembuat kursi untuk tempat duduk, kursi tersebut sebagai motivasi. Selanjutnya kursi yang dibuat seniman berubah bentuk, tetapi fungsinya tetap untuk di duduki, bentuknya bisa bermacam-macam tergantung seniman- nya, ada yang menggunakan ukiran ada juga yang tidak menggunakan ukiran. Dan dapat diartikan bahwa sebuah benda bisa dikatakan mempunyai nilai seni apabila sudah di sentuh oleh tangan para seniman. (Soedarso, 2006:2) mengatakan bahwa seni adalah “Segala perbuatan yang menimbulkan perasaan bersifat indah”. Maka kesimpulan dari pendapat diatas adalah, hasil tiruan alam/ ilahi

sebagai motivasi dalam penciptaan karya seni yang bersifat indah. Dan kejeniusan diperlukan dalam proses pembuatannya.

Seni Lukis

Seni lukis merupakan cabang dari seni rupa yang menurut pendapat (Susanto, 2002:71) adalah, “Bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subyektif seseorang”. Signifikan dengan pendapat diatas (Kartika, 2004:36) berpendapat bahwa, “Seni lukis merupakan suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dua matra), dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna, tekstur, shape, dan sebagainya”. Kesimpulan dari kedua pendapat diatas yaitu seni lukis adalah salah satu seni yang menggabungkan berbagai unsur seni yang disatukan oleh imajinasi dan ekspresi dari seseorang atau seniman dengan menggunakan perasaan, yang di tuangkan dalam media datar 2 dimensi.

Seni Lukis Non Konvensional

Sedikit flashback pada masa lampau atau zaman pra sejarah, para manusia purba bisa melukis pada dinding-dinding goa dan batu-batu besar untuk menuangkan ekspresi dan emosi dalam diri mereka. Lukisan sudah dikenal sejak zaman pra sejarah yang pada masa itu merupakan wujud dari ungkapan ekspresi tentang rasa syukur, pemujaan kepada dewa dengan menggunakan gambar dan simbol yang mempunyai makna tertentu. Bidang dan media yang dipergunakan adalah permukaan batu dan dinding-dinding goa. (Winarno, 2014:24).

4 Unsur Dalam Diri Manusia

Adapun beberapa pendapat yang membahas tentang empat unsur dalam diri manusia adalah sebagai berikut:

1. *Ambeking bumi, tansah adedana, karem ambebungah marang djalma, danane dene tetuwuhan kang tjukul ing awake, sukalila den alap ing djalma. Adjaa tetuwuhane jen ora lilaha, nadjan badane dewe den duduki den patjuli, lega lila ora nduweni sak serik, malah jen kabeneran bisa ngatonake pendemane radjabrana, dadi kabungahane kang anduduk.*
2. *Ambeking banju, anggelarake apura para marta, bisa angenaki ati, nora rengatan, tjinibukan pulih ora ana labete.*
3. *Ambeking agni, amisesa ing kalesa, bisa anglebur reregeding bumi, ambabadi kang arungkud, amadangi kang apeteng, jen kalong-longan nora suda atine, bisa sareh bisa sereng nora kavistara lakune.*

4. *Ambeking angin, tan pegat titpariksa, anggung angindjen-idjen solahing djalma, bisa nuksma ing agal-alit, amiguna ing ngaguna, lakune tanpa wangenan, pamrihe tanpa tengeran, jen katulak ora esak, jen katarik nora serik.* (Supardi, 1961: 24)

Pendapat kedua (Musbikin, 2010:104) menyatakan bahwa:

1. Bumi, *nafsu aluamah*, warnanya hitam, sifatnya loba dan tamak.
2. Api, *nafsu amarah*, warnanya merah, sifatnya suka marah, berani dan mendorong.
3. Air, *nafsu sufiyah*, warnanya kuning, sifatnya terus menerus berkeinginan.
4. Udara, *nafsu mutmainah*, warnanya putih, sifatnya tenang dan damai.

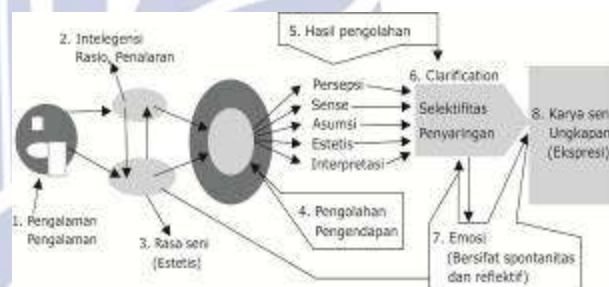
Pendapat ketiga (<http://rubai bai8.blogspot.com> 4 unsur dalam manusia)

1. Unsur api digambarkan sebagai emosi atau amarah
2. Unsur air digambarkan sebagai cita-cita
3. Unsur angin digambarkan sebagai kemauan

Unsur tanah digambarkan sebagai kesabaran

Proses Penciptaan Karya Seni

Proses penciptaan karya menurut (Sattar, 2012:35-37) dapat dijabarkan melalui diagram sebagai berikut :



Wujud/Bentuk dan Isi Seni

Seni bisa berbentuk ide, wawasan atau konsep yang ada dalam kalbu atau visualisasinya dalam wujud perhitungan atau perencanaan, bisa berbentuk pengalaman atau tindakan sesaat, dan tentu saja bisa pula berbentuk karya manusia. (Soedarso, 2006:78). Maka kesimpulan dari kutipan diatas adalah, Wujud seni adalah ide/ gagasan seorang seniman dan dilanjutkan dengan tindakan yang menghasilkan hasil karya yang berupa karya seni.

Wujud Seni

Sesuai pendapat yang diutarakan oleh Soedarso bahwa wujud seni adalah “Tindakan dan Hasil Karya manusia” maka, ada dua faktor yang perlu dipahami oleh setiap seniman sebelum melakukan kegiatan seni yang dikatakan sebagai penciptaan karya seni, kedua faktor tersebut meliputi:

1. Elemen / Unsur Seni Rupa

Titik, Garis, Bentuk, Bidang, Ruang, Warna, Cahaya, Sinar, Gradasi, Tekstur, dan Intensitas/ Chroma.

2. Prinsip Seni Rupa

Proporsi, Balance, Aksan, Simplisity, Repetisi, Kontras, Variasi, Irama Ritme, Komposisi, Unity, dan Harmoni.

Bentuk Seni

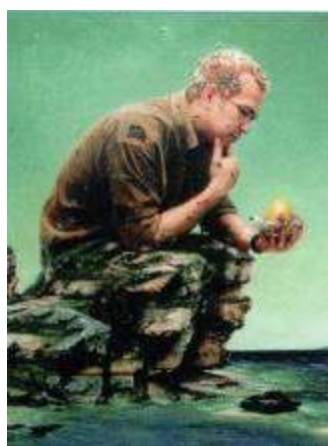
Seni bisa bermacam-macam bentuknya, bisa pula berupa karya manusia seperti yang dijelaskan oleh (Soedarso, 2006:78). Sedangkan hasil karya dari seni, khususnya seni rupa bermacam-macam bentuknya antara lain, lukisan, patung, instalasi/multimedia (disini karya yang dihasilkan terbuat dari berbagai media dan bahan), ukir, logam, keramik, fotografi dll. Dan beberapa karya lukis berikut ini yang meng-inspirasi penulis dalam penciptaan karya seni lukis.

Kajian Karya Seni Lukis Sebagai Sumber Inspirasi

1. Karya Seni Lukis Dari Anggoro Prasetyo



2. Karya Seni Lukis Dari Iwan Yusuf



3. Karya Seni Lukis Dari Bagas Kurnia

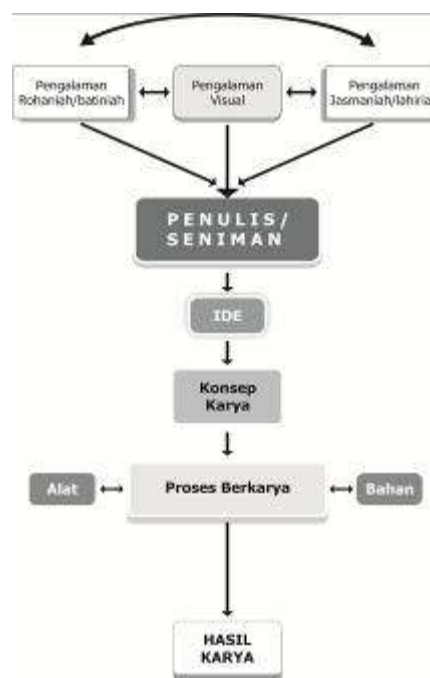


Isi Dalam Karya Seni

1. Mood (Suasana)
2. Talenta (Bakat)
3. Ide
4. Konsep
5. Massage (Pesan/Anjuran)
6. Penampilan

METODE

Tahap Penciptaan



Dalam hal ini penulis menciptakan karya dengan melalui beberapa tahapan yaitu pengolahan ide dari beberapa pengalaman, menyusun konsep, dan proses berkarya menggunakan alat dan bahan.

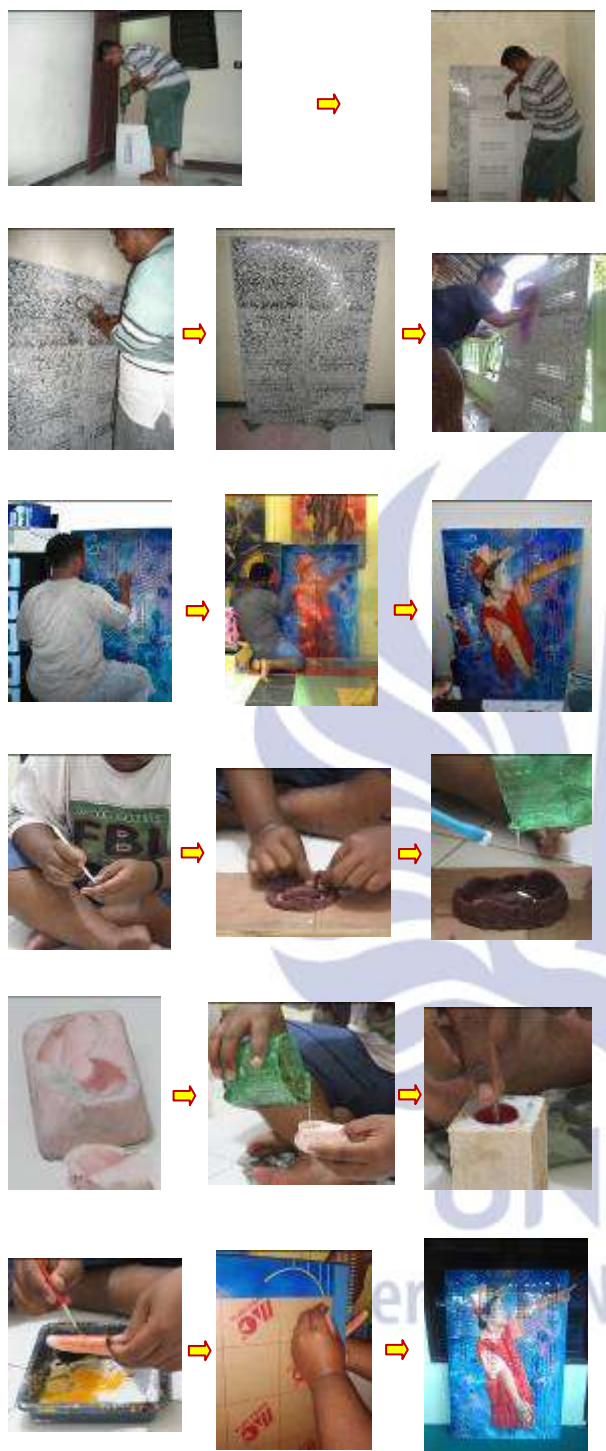
PENCIPTAAN KARYA

Proses Penciptaan

Perangkaian Plat Besi Sebagai Media Melukis

Pembuatan lubang menggunakan bor listrik, pada plat besi berukuran 50x50cm, yang digunakan sebagai penggabung beberapa plat besi yang di rangkai menjadi

satu. Semua karya akan melalui proses yang sama seperti pada gambar di bawah ini.



Dalam proses tersebut yang dilakukan penulis yaitu dimulai dari pembuatan background, pemindahan objek foto menggunakan proyektor dan membuat sketsa menggunakan kapur tulis, pewarnaan objek, pembuatan master cetakan bentuk menggunakan malam mainan, membuat cetakan menggunakan silikon rubber, mencetak bentuk menggunakan resin, finishing menggunakan mika akrilik.

Hasil Visualisasi Karya Karya 1



“Gapailah dan Wujudkan, Jangan Menyerah!!”

Wahyu Saputra H. 100x150 cm

Cat besi di atas plat besi

2017

Deskripsi Visual

Dalam karya pertama ini penulis menampilkan lukisan dengan objek utama anak kecil yang masih berada di pendidikan awal yaitu Taman Kanak-Kanak. Yang masih mengenakan seragam kebanggaan anak di usianya, dengan jari menunjuk keatas yang sengaja di buat timbul keluar oleh penulis. Yang mempunyai arti sebagai anak kecil yang ingin menggapai cita-citanya setinggi langit. Itu semua digambarkan dengan unsur air, bahwa air me-lambangkan cita-cita seperti yang sudah dijelaskan pada bab 3 tentang sifat-sifat dalam unsur air.

Ide

Berawal dari keponakan penulis sendiri bernama Shakiena Bunga Z. yang pada saat itu masih duduk di bangku Taman Kanak-kanak, dia sebagai gadis kecil yang masih berusia 4 th, dan bisa mempunyai pemikiran yang begitu mulia. Dia pernah berkata pada ibu penulis yang tidak lain adalah neneknya, “*Ti (panggilan untuk nenek) mbesok lak aku gede, aku tumbas sepeda motor, ben isok mbonceng uti nang pasar, terus uti tak paringi duwit sing akeh, ben iso tumbas opo ae!!*” kemudian sang nenek berkata “*Mangkane lak sekolah sing pinter yo nduk*”. Oleh karena itu penulis mempunyai ide dalam pembuatan karya

lukis tentang sifat manusia yang dilambangkan dengan unsur air tersebut.

Konsep

Setiap anak pasti mempunyai cita-cita yang berbeda-beda. Ada yang ingin menjadi dokter, pilot, polisi, masinis, dll. Berbeda halnya dengan cita-cita yang diimpikan oleh Shakiena Bunga Z. tersebut, bahwa dia ikhlas ingin mem-bahagiakan seorang nenek yang sudah sekian lama mengasuh dan menyayangnya saat dia membutuhkan kasih sayang oleh kedua orang tuannya.

Message/Pesan/Anjuran

Kita sebagai manusia pasti mempunyai angan-angan atau cita-cita setinggi langit. Tergantung bagaimana kita menggapainya dan dengan cara apa kita mewujudkannya. Cita-cita bisa diwujudkan, dan harus di dasari oleh ke-ikhlasan dalam menggapainya, entah itu terwujud atau tidak, Tuhan yang menentukan, yang penting kita sudah niat dan ikhlas.

Hasil Visualisasi Karya

Karya 2



“Meringankan Pikiran”

Wahyu Saputra H. 100x150 cm

Cat besi di atas plat besi
2017

Deskripsi Visual

Karya kedua ini menampilkan lukisan dengan objek utama seorang lelaki yang sedang bersemedi, akan tetapi lelaki tersebut tidak memejamkan mata seperti yang dilakukan oleh orang yang sedang bersemedi umumnya. Hal tersebut menggambarkan

bahwa lelaki tersebut sedang memikirkan masalah atau sesuatu hal yang dianggapnya penting, dan ingin sekali bisa terbebas dari masalah atau hal tersebut, sehingga waktu semedi-pun dia sampai tidak bisa memejamkan mata. Sedangkan warna biru dari background melambangkan unsur angin/udara.

Ide

Ide dalam menciptakan lukisan tersebut berawal dari, dilema yang dialami penulis tentang semua peristiwa yang telah dilaluinya. Dan salah satu peristiwa itu adalah, dimana penulis sedang menyesali perbuatannya akan suatu hal yang membuatnya gelisah. Pada saat itu penulis sering tidak mengontrol kemauannya dan terlalu seringnya penulis menghambur-hamburkan uang hanya demi kebutuhan yang tidak jelas dan kurang bermanfaat.

Konsep

Ada kalanya kita sebagai manusia memiliki kemauan akan memiliki atau melakukan segala hal. Dan ada yang mengatakan bahwa manusia adalah makhluk yang tidak pernah puas akan segala sesuatu, khususnya dalam kehidupan duniawi. Oleh karenanya sebagai manusia kita perlu membiasakan perilaku ikhlas dalam melakukan kegiatan/tindakan apapun dan dimanapun. Karena apabila kita sudah mempunyai rasa ikhlas maka, semua hal kurang bermanfaat yang berhubungan dengan dunia tidak akan membayangi kita, seperti apa bentuknya dan bagaimanapun caranya.

Message/Pesan/Anjuran

Kemauan adalah suatu hal yang tidak lepas dari setiap jiwa manusia, dan alangkah baiknya kita sebagai manusia bisa mengontrol kemauan yang sewaktu-waktu timbul dalam diri kita. Dan kemauan tersebut sebaiknya harus didasari dengan adanya keikhlasan, karena tanpa keikhlasan, hal tersebut bisa menjadi lepas kendali dan sangat membahayakan bagi kita sendiri. Dan bagi kita (manusia) harus bisa menyaring tindakan dan kemauan mengenai hal-hal yang akan kita lakukan, mempunyai manfaat atau tidak hal tersebut bagi kita.

Hasil Visualisasi Karya

Karya 3



“Api ku”

Wahyu Saputra H. 100x150 cm
Cat besi di atas plat besi
2017

Deskripsi Visual

Lukisan ketiga menggambarkan sosok laki-laki yang berdiri di atas api yang berkobar. Dapat diartikan sosok ayah/kepala keluarga yang memiliki sifat seperti layaknya api yaitu, berani, suka marah, mempunyai semangat tinggi, dan mendorong. Disini dijelaskan bahwa seorang laki-laki tersebut adalah ayah dari penulis sendiri, yang mempunyai karakter watak yang tegas, keras, dan mendidik.

Ide

Ide penciptaan lukisan tersebut bermula dari beberapa peristiwa yang dialami penulis dalam kehidupan sehari-hari. Peristiwa tersebut adalah dimana seorang ayah dan anak berdebat masalah perbedaan argumentasi, yaitu dalam pekerjaan apapun penulis selalu kurang cekatan, akan tetapi penulis mempunyai pemikiran yang berbeda dengan sang ayah. Sang ayah selalu ingin pekerjaan apapun yang dikerjakan segera dikerjakan dengan tidak mempertimbangkan resiko dibelakangnya supaya cepat selesai (Terburu-buru), sedangkan berbeda dengan pemikiran si anak bahwa, dalam bekerja jangan sampai terburu-buru karena, pekerjaan yang dilakukan dengan terburu-buru maka hasilnya kurang memuaskan, bahkan bisa menimbulkan resiko dibelakangnya.

Konsep

Adakalanya seorang ayah ingin pola pikirnya ditiru oleh anak-anaknya dalam menjalani kehidupan, terlebih seorang anak laki-laki yang di gadang-gadang menjadi penerus sang ayah atau kepala keluarga bagi keluarganya kelak. Dan seorang ayah ingin sekali mengajarkan beberapa hal yang ingin diterapkan oleh anak laki-lakinya dalam kehidupan. Pelajaran tersebut di ajarkan dengan ikhlas oleh ayah kepada anak laki-lakinya agar bisa menjadi pemimpin dalam pekerjaan terlebih bagi keluarganya kelak. Akan tetapi pemikiran maupun sifat seorang ayah dan anak pasti memiliki perbedaan dalam beberapa hal.

Message/Pesan/Anjuran

Sebagai seorang anak kita wajibnya mematuhi nasihat-nasihat kedua orang tua, khususnya bagi anak laki-laki. Akan tetapi seorang anak seharusnya patuh terhadap nasihat-nasihat baik dari ayahnya, karena mau bagaimanapun ayah lebih dahulu lahir ke dunia dibandingkan anak, dan telah mengalami pahit manisnya kehidupan, oleh karena itu nasihat-nasihat seorang ayah pasti memiliki makna untuk menjalani kehidupan di dunia maupun akhirat.

Hasil Visualisasi Karya Karya 4



“Bu....”

Wahyu Saputra H. 100x150 cm
Cat besi di atas plat besi
2017

Deskripsi Visual

Lukisan ini digambarkan dengan sesosok wanita yang duduk sampai seolah-olah menyatu dengan batu-batu gunung dan sedang membuat bumbu masakan dengan cara di “uleg”. Yang memiliki arti bahwa seorang ibu yang dengan ikhlas membuatkan makanan bagi keluarganya. Sedangkan arti dari bentuk tubuhnya yang seolah-olah menyatu dengan batu dan tanah bisa dikaitkan dengan unsur tanah/bumi, dimana unsur tersebut layak dikaitkan dengan sosok ibu yang telah melahirkan seorang manusia laki-laki maupun perempuan. Karena dalam kata “Bumi” terdapat satu kosakata yang sering kita ucapkan dalam memanggil ibu-ibu kita yaitu “Bu”.

Ide

Ide dalam penciptaan lukisan tersebut adalah berawal dari seorang ibu dimana seorang ibu tersebut sedang melakukan percakapan tentang kehidupan dengan seorang anak. Percakapan tersebut intinya menceritakan tentang seorang ibu yang dengan ikhlas menjadi ibu, dalam membesarkan seorang anak mulai dari melahirkan, menyusui, merawat, menyuapi, memandikan dll. Dan tidak menghiraukan keadaan tubuhnya. Dan sebagai ibu rumah tangga dengan sabarnya ia mengurus semua pekerjaan yang ada di rumah. Dan ada waktu disaat anak-anaknya sedang makan enak dengan lahapnya, seorang ibu pernah memilih tidak makan dengan lauk, karena lebih mementingkan keperluan si anak dan suaminya yang mencari nafkah. Ia pernah berkata bahwa semua cobaan dan ujian itu yang membuat adalah Allah SWT, dan jangan khawatir akan bantuan dari-NYA, selama kita terus berdoa dan pasrah terhadap apa yang di gantungkan kepada kita.

Konsep

Setiap ibu pasti memiliki hati yang mulia terhadap anak-anaknya. Contohnya dalam mengasuh anak dan suami seorang ibu pasti merasakan apa yang dinamakan kepedihan dan kepenatan dalam semua hal. Dan itu tidak pernah dirasakan oleh para kaum laki-laki. Sampai-sampai pada saat makan pun terkadang ia tidak akan makan dahulu sebelum melihat anak-anaknya dan suaminya makan dengan nikmat, walaupun makanan tersebut habis maka ia hanya makan menggunakan lauk seadanya. karena menurutnya anak dan suami lebih diutamakan ketimbang dirinya. Apabila

dikaitkan dengan bumi/tanah sosok ibu sangat cocok, karena bumi/tanah hanya bisa pasrah apabila tubuhnya di tanami tumbuh-tumbuhan, di cangkuli, di pancang untuk mendirikan sebuah gedung-gedung megah dll. Itu semua dilakukan karena bumi adalah salah satu tempat untuk tumbuh kembangnya semua makhluk hidup yang ada di atasnya. Begitu pula dengan gambaran dari sifat sesosok ibu dimata kita.

Message/Pesan/Anjuran

Sebagai manusia kita sebaiknya tiga kali lebih patuh dan taat pada seorang ibu, karena dengan semua itu ibu sudah melahirkan kita hingga membesarkan kita sebagai manusia yang berguna bagi masyarakat dan Nusa Bangsa, dan juga telah melahirkan para pemimpin-pemimpin di dunia ini. Karena dengan jasa beliau kita bisa tumbuh kembang seperti saat ini. Dan bisa memiliki kecerdasan dan tubuh yang sehat karena beliau. Maka patuhilah perintah ibumu seperti kalian mematuhi pemimpin kalian, hormatilah ibu kalian seperti kalian menghormati atasan kalian, sayangilah ibumu seperti kalian menyayangi kekasih kalian. Karena seorang ibu sudah tulus ikhlas membesarkan kita sebagaimana mestinya, dan satu yang paling mujarab yaitu doa dari seorang ibu, dimana penulis sendiri sudah mengalaminya.

PENUTUP

Kesimpulan

Dalam hal ini penulis menghasilkan empat karya lukis, yang pertama dengan judul, “Gapailah dan Wujudkan, Jangan Menyerah”. Karya pertama menjelaskan tentang cita-cita yang jarang dipikirkan oleh seorang anak kecil berusia 4 tahun. Kemudian karya kedua yang berjudul “Meringankan Pikiran” menjelaskan bahwa, seorang anak laki-laki yang mempunyai beberapa masalah dikarenakan tidak bisa mengendalikan kemauannya. Selanjutnya karya ketiga yang berjudul “Api Ku” menjelaskan bahwa, adanya perbedaan pola pikir antara ayah dan anak. Kemudian karya keempat yang berjudul “Bu....” menjelaskan tentang kesabaran dan ketabahan serta pengorbanan seorang ibu terhadap suami dan anak-anaknya.

Dalam penciptaan karya lukis ini terdapat beberapa proses/tahapan dalam berkarya, proses pertama yaitu, penggunaan plat besi sebagai media untuk melukis yang disusun panel berukuran 100x150cm. Kemudian bahan yang digunakan yaitu cat besi kalengan, cat besi tersebut digunakan untuk melukis dengan cara manual

menggunakan kuas cat minyak dan cat air. Selanjutnya cat semprot kaleng, yang digunakan dalam pembuatan background lukisan. Dan penulis sedikit memainkan tonjolan dari beberapa bagian yang menjadi objek pendukung dari lukisan tersebut, menggunakan bahan resin dalam pencetakannya, yang di tempelkan menggunakan baut dan mur. Kemudian yang terakhir adalah proses finishing, dimana penulis menggunakan mika akrilik berukuran 1,5 mm yang ditempelkan menggunakan baut mika dan baut biasa.

Saran dan Manfaat

Dalam hal ini penulis lebih mengutamakan penggambaran objek visual yang mewakili sifat dari beberapa unsur-unsur yang ada pada alam, yaitu bumi/tanah, api, angin, dan air. Dimana ke empat unsur tersebut bisa dikaitkan dengan sifat-sifat yang terdapat dalam diri manusia, seperti apa tingkah laku dan karakter manusia itu sendiri dapat di lihat dari seberapa kuat unsur alam yang ada dalam diri manusia itu sendiri. Jadi kita sebagai manusia seharusnya bisa lebih menyeimbangkan unsur-unsur alam tersebut, salah satunya dengan keikhlasan dalam menjalani kehidupan di dunia. Dengan mengendalikan unsur alam yang terdapat dalam diri manusia, maka kita bisa mengontrol seberapa kuat unsur alam pada diri kita yang telah berpengaruh terhadap pola pikir dan sifat manusia. Dalam penelitian ini penulis berharap supaya setiap orang atau mahasiswa yang membaca tulisan ini dapat mengintrospeksi dirinya dan dapat mengontrol unsur alam yang cenderung lebih kuat dan tidak terkecuali bagi penulis sendiri dalam kehidupan.

DAFTAR PUTAKA

- Djelantik, A.A.M. 1999, *Estetika Sebagai Pengantar*, Bandung. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Hasan, Alwi, dkk. 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional BALAI PUSTAKA.
- Kartika Dharsono, Sony. 2004, *Seni Rupa Modern*, Bandung. REKAYASA SAINS.
- Musbikin, Imam. 2010, *Serat Dewa Ruci*, Yogyakarta. DIVA PRESS.
- Sattar, M. 2012, "*Proses Apresiasi dan Kreasi Dalam Tritunggal Seni*", Jurnal URNA vol.1 no.3, Surabaya. Perpustakaan SENI RUPA UNESA.
- Sjadzali, Munawir. 1984, *Tafsir Al-Quran*, Semarang. CV. ASY-SYIFA'.
- Sp, Soedarso. 2006, *Trilogi Seni, Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*, Yogyakarta. Institut Seni Indonesia (ISI).
- Sugiyono. 2008, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung. ALFABETA.
- Supadi, Imam. 1961, *Hasta Brata*, Surabaya. PANJEBAR SEMANGAT.
- Susanto, Mikke. 2011, *Diksi Rupa*, Yogyakarta. DictiArt Lab.
- Winarno. 2014, "*Seni Di Luar Batas Konvensional*" Jurnal URNA vol.3 no.1, Surabaya. Perpustakaan SENI RUPA UNESA.
- Winarno. 2002, *Seni Lukis*, Surabaya. Unesa University Press.
- Katalog. 2010, *Urban Archeology*, Bandung. Emitan CA Gallery Surabaya, Art Sociates.
- Katalog Seni Rupa. 2009, *Henky Kurniadi Pengembara Batin*, Surabaya. Balai Pemuda.
- (<http://rubai8.blogspot.com> 4 unsur dalam manusia).
- (<http://pun.bz/macam-macam-warna-api-dan-panasnya.xhtml> tml).